

**ANALISIS KEBERLANJUTAN RUMAH GADANG
DI NAGARI TUO PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR
MENGUNAKAN *MULTIDIMENSIONAL SCALING* (MDS)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Lingkungan**



OLEH

**TITIN NOFITA HANDA PUTERI
NIM. 20168004**

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Titin Nofita Handa Puteri**
NIM. : 20168004

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D.

Pembimbing



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang




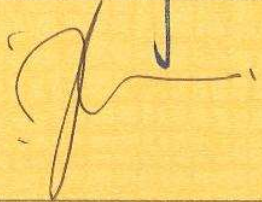

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Eri Barlian, M.S.
NIP. 19610724 198703 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Nama : **Titin Nofita Handa Puteri**

NIM. : 20168004

Tanggal Ujian : 24 Oktober 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**ANALISIS KEBERLANJUTAN RUMAH GADANG
DI NAGARI TUO PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR
MENGUNAKAN *MULTIDIMENSIONAL SCALING* (MDS)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Oktober 2022

Yang memberi pernyataan,

Titin Nofita Handa Puteri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim, puji syukur peneliti ucapkan kepada **Allah Subhanahu wata'ala** yang selalu memberikan limpahan rahmatNya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Sholawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada **Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam**, *Allahumma Sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad*.

Tesis ini berjudul “Analisis Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar Menggunakan *Multidimensional Scaling* (MDS)”. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.d selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Iswandi., M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku dosen penguji 2 yang telah menyumbangkan pikiran, masukan dan saran untuk kesempurnaan tesis ini.

4. Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang yaitu Prof. Dr. Eri Barlian, MS dan Seluruh Staff Pengelola di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan.
5. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Magister Ilmu Lingkungan yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
6. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Beasiswa Unggulan yang telah mendukung peneliti secara finansial selama menempuh studi ini.
7. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, Drs. Teguh Hidayat, M.Hum dan Kasubag Tata Usaha, Sri Sugiharta, S.S., M.PA, serta seluruh karyawan/karyawati Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat.
8. Seluruh instansi responden penelitian yang terdiri dari: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar, Pemerintahan Nagari Pariangan, tokoh masyarakat, ninik mamak, pemilik dan penghuni rumah gadang, kelompok sadar wisata Nagari Pariangan, Tim Teknis (Wilyanif, Gilang, Heru), yang telah berkenan memberikan informasi dan waktunya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Terkhusus untuk Ibunda Irdawati dan Ayahanda (Alm) Burhan, orang tua terhebat, Ibu yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa untuk peneliti.
10. Untuk adik-adikku tersayang (Ari Handoko, S.H; Nur Mellya Handa Putri, A.Md, Keb; Lolla Yunia Handa Putri, S.Pd, dan drg. Zisvira Jasni Handa Putri),

Sartika Syamer, S.Pd atas bantuannya serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan pengertian, perhatian, cinta, dan do'a untuk peneliti.

11. Teristimewa untuk suamiku tercinta (Niki Candra, S. Si), yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a. Terimakasih atas kesabarannya mendampingi perjuangan ini. Dan untuk anak-anakku tersayang (Daffa Khairan Niknof, Fathan Wiratama Niknof, dan Fatih Alfayyadh Niknof), Terimakasih atas pengertiannya nak, semoga ini bisa memberikan teladan, motivasi, dan kebanggaan.

12. Teman-teman seangkatan tahun 2020 serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Alhamdulillahirobbil alamin... Akhirnya kepada semua yang menjadikan saya sampai di titik ini, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Subhanahu wata'ala. Semoga ilmu dan ikhtiar ini Allah berkahi dan tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Padang, Oktober 2022

Titin Nofita Handa Puteri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kebaharuan dan Orisinalitas (<i>Novelty and Originality</i>).....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Lingkungan Hidup (Faktor Abiotik, Biotik, dan Sosial)	10
2. Konsep Keberlanjutan dan Aplikasinya pada Perumahan/Permukiman..	14
3. Rumah Gadang.....	18
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Jadwal Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Umum Nagari Pariangan	58
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	64
3. Kondisi Eksisting Rumah Gadang di Nagari Pariangan Tahun 2022	66
4. Analisis Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Pariangan	75
B. Pembahasan	86
1. Kondisi Eksisting Rumah Gadang di Nagari Pariangan Tahun 2022	86
2. Analisis Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Pariangan	90
3. Prospek Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Pariangan	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
C. Implikasi	122

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kategori Keberlanjutan Rumah Tinggal	17
2.2 Tanaman di Halaman Rumah Gadang	30
2.3 Penelitian yang Relevan.....	37
3.1 Kategori Keberlanjutan Berdasarkan Nilai Indeks Hasil Analisis MDS ...	47
3.2 Atribut Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan Dimensi Lingkungan...	50
3.3 Atribut Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan Dimensi Sosial	51
3.4 Atribut Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan Dimensi Ekonomi	52
3.5 Atribut Skor Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan Dimensi Lingkungan	53
3.6 Atribut Skor Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan Dimensi Sosial ...	54
3.7 Atribut Skor Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan Dimensi Ekonomi.....	55
3.8 Jadwal Penelitian	57
4.1 Jumlah Kunjungan Ke Nagari Tuo Pariangan Tahun 2016-2021	64
4.2 Karakteristik Responden Analisis Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Tuo Pariangan Tahun 2022	65
4.3 Jumlah, Sebaran, dan Arah Hadap Rumah Gadang di Nagari Pariangan..	67
4.4 Material Penyusun Bangunan Rumah Gadang di Nagari Pariangan	69
4.5 Rumah Gadang di Nagari Pariangan Berdasarkan Suku	72
4.6 Rumah Gadang di Nagari Pariangan Berdasarkan Kondisi.....	73
4.7 Perbandingan Nilai Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Pariangan..	85
4.8 Nilai Stress dan R^2 Analisis MDS Rumah Gadang Pariangan	85
4.9 Rumah Gadang di Nagari Pariangan Berdasarkan Kondisi Keterawatan .	87
4.10 Rumah Gadang di Nagari Pariangan Berdasarkan Kondisi Hunian.....	88
4.11 Rencana Tindak Lanjut dan Prospek Keberlanjutan Dimensi Lingkungan	113
4.12 Rencana Tindak Lanjut dan Prospek Keberlanjutan Dimensi Sosial	114
4.13 Rencana Tindak Lanjut dan Prospek Keberlanjutan Dimensi Ekonomi .	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Venn Hubungan Lingkungan, Keadilan Sosial, dan Ekonomi ...	15
2.2 Lingkaran Konsentris Hubungan Lingkungan, Keadilan Sosial, dan Ekonomi.....	15
2.3 Konstruksi Rumah Gadang Bergonjong Empat	20
2.4 Rumah Gadang Tipe Koto Piliang	24
2.5 Rumah Gadang Tipe Bodi Caniago	24
2.6 Rumah Gadang Gajah Maaram	25
2.7 Rumah Gadang Sitinjau Lawik	25
2.8 Rumah Gadang Surambi Papek	26
2.9 Rumah Gadang Rajo Babandiang.....	26
2.10 Rumah Gadang Surambi Aceh	27
2.11 Rumah Gadang Balambai.....	27
2.12 Beberapa Tanaman di Halaman Rumah Gadang	31
2.13 Sketsa Halaman Rumah Gadang Balambai	32
2.14 Susunan Ruang Dalam Rumah Gadang	34
2.15 Kerangka Konseptual	40
3.1 Posisi Titik Keberlanjutan	46
3.2 Tahapan Analisis MDS	56
4.1 Peta Administrasi Lokasi Penelitian.....	59
4.2 Peta Topografi Nagari Pariangan	60
4.3 Rumah Gadang Dt. Kayo di Jorong Pariangan	68
4.4 Gambaran Halaman Rumah Gadang Nagari Pariangan	71
4.5 Rap-Analisis Dimensi Lingkungan 70 Responden	76
4.6 Hasil Rap-Analisis dan Indeks Keberlanjutan Dimensi Lingkungan	76
4.7 Hasil Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Lingkungan	77
4.8 Hasil Analisis <i>Monte Carlo</i> Dimensi Lingkungan	78
4.9 Rap-Analisis Dimensi Sosial 70 Responden	79
4.10 Hasil Rap-Analisis dan Indeks Keberlanjutan Dimensi Sosial	79

4.11 Hasil Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Sosial	80
4.12 Hasil Analisis <i>Monte Carlo</i> Dimensi Sosial	81
4.13 Rap-Analisis Dimensi Ekonomi 70 Responden	82
4.14 Hasil Rap-Analisis dan Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekonomi	82
4.15 Hasil Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Ekonomi	83
4.16 Hasil Analisis <i>Monte Carlo</i> Dimensi Ekonomi	83
4.17 Rap-Analisis Indeks Keberlanjutan Multidimensi	84
4.18 Diagram Layang Nilai Keberlanjutan Rumah Gadang Pariangan	84
4.19 Pie Chart Sebaran Rumah Gadang di Nagari Pariangan per Jorong	86
4.20 Diagram Rumah Gadang di Nagari Pariangan Berdasarkan Kondisi Hunian dan Keterawatan	88
4.21 Rumah Gadang di Nagari Pariangan dalam Kondisi Tidak Terawat	89
4.22 Beberapa Posisi Rumah Gadang yang Sangat Berdekatan dengan Bangunan Baru	94
4.23 Kepadatan Bangunan Baru disekeliling Rumah Gadang di Jorong Pariangan	95
4.24 Kepadatan Bangunan Baru disekeliling Rumah Gadang di Jorong Padang Panjang	96
4.25 <i>Homestay</i> Rumah Gadang Dt. Panduko Radjo	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Observasi Rumah Gadang di Nagari Pariangan
2. Kuesioner Analisis Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar Menggunakan *Multidimensional Scaling* (MDS)
3. Peta Sebaran Rumah Gadang di Nagari Pariangan
4. Rekapitulasi Data Observasi Rumah Gadang di Nagari Pariangan
5. Tabulasi Data Responden dan Kuesioner
6. Pengolahan Data MDS Rappfish
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Titin Nofita Handa Puteri. 2022. Analisis Keberlanjutan Rumah Gadang di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar Menggunakan *Multidimensional Scaling* (MDS). Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Rumah gadang merupakan bagian dari identitas budaya di Nagari Tuo Pariangan. Akan tetapi keberadaan rumah gadang di Nagari Pariangan saat ini sudah mengkhawatirkan karena kondisi yang tidak terawat ditinggalkan penghuninya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis indeks keberlanjutan rumah gadang di Nagari Pariangan berdasarkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi serta menganalisis atribut-atribut yang mempengaruhi indeks keberlanjutan rumah gadang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner dengan 70 responden, wawancara, dan studi literatur. Indeks keberlanjutan rumah gadang dianalisis menggunakan *multidimensional scaling* (MDS) dan atribut yang mempengaruhi indeks keberlanjutan dianalisis menggunakan analisis *leverage*. Hasil observasi lapangan menunjukkan rumah gadang di Nagari Pariangan pada tahun 2022 berjumlah 61 rumah gadang yang tersebar di tiga jorong, yaitu: Jorong Pariangan, Padang Panjang, dan Sikaladi. Dari jumlah tersebut, 20 rumah gadang atau lebih dari 30% rumah gadang tidak lagi dihuni. Dari segi keterawatan, 27 rumah gadang atau 44,3% cukup terawat dengan baik, 26 rumah gadang atau 42,6% kurang terawat, dan 8 rumah gadang atau 13,1% tidak terawat atau mengalami rusak berat. Hasil analisis statistik *multidimensional scaling* (MDS) rumah gadang di Nagari Pariangan menunjukkan indeks 60,40 dengan kategori cukup berkelanjutan. Indeks keberlanjutan pada dimensi lingkungan berada pada kategori cukup berkelanjutan dengan skor 58,96. Hal tersebut karena bangunan rumah gadang dalam kondisi yang kurang terawat dan bangunan baru/modern sudah mengancam keberadaan rumah gadang dengan posisi sangat berdekatan. Indeks keberlanjutan pada dimensi sosial berada kategori cukup berkelanjutan dengan skor 65,82. Hal tersebut karena pengaruh modernisasi/globalisasi yang mengakibatkan masyarakat lebih cenderung tinggal di rumah baru/modern dengan keluarga inti, sehingga rumah gadang tidak lagi dihuni. Indeks keberlanjutan pada dimensi ekonomi berada pada kategori cukup berkelanjutan dengan skor 67,88. Hal tersebut karena biaya perawatan bangunan yang sebagian besar tidak mampu dibiayai oleh penghuni rumah gadang. Atribut-atribut dengan nilai *leverage* tertinggi yang artinya paling mempengaruhi nilai keberlanjutan dimensi lingkungan yaitu: bangunan baru/modern (6,09), kondisi keterawatan bangunan rumah gadang (5,58), dan pengelolaan sampah (4,24). Atribut yang mempengaruhi dimensi sosial yaitu: pengaruh modernisasi/globalisasi (6,16), kunjungan wisatawan (4,82), dan kelembagaan (4,36). Atribut yang mempengaruhi dimensi ekonomi, yaitu: sumber pembiayaan lainnya (10,97), pendapatan penghuni rumah gadang (8,96), dan potensi pemanfaatan (7,02).

ABSTRACT

Titin Nofita Handa Puteri. 2022. Sustainability Analysis of Rumah Gadang in Nagari Tuo Pariangan, Tanah Datar Regency Using Multidimensional Scaling (MDS). Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

Rumah gadang is a part of the cultural identity in Nagari Tuo Pariangan. However, the existence of rumah gadang in Pariangan is threatened because poorly maintained and abandoned by its residents who move to modern houses. This research aims to analyze the sustainability of rumah gadang in Nagari Pariangan based on environmental, social, and economic dimensions and to analyze the attributes that affect the sustainability index. This is descriptive quantitative research use primary data and secondary data obtained through surveys, questionnaires, interviews, and literature studies. The sampling technique is purposive sampling which the number of samples is 70 respondents. Analysis of sustainability using multidimensional scaling (MDS) with rapfish modified. Attributes that affect the value of sustainability are analyzed using leverage analysis. The results show, there are 61 rumah gadang in Nagari Pariangan in three Jorong, namely: Jorong Pariangan, Padang Panjang, and Sikaladi. From this number, 20 rumah gadang or more than 30% rumah gadang are no longer inhabited. In terms of maintainability, 27 rumah gadang (44.3%) are quite well maintained, 26 rumah gadang (42.6%) are poorly maintained, and 8 rumah gadang (13.1%) are heavily damaged. MDS results, the sustainability value of rumah gadang in Nagari Pariangan is 60.40 categorize as fairly sustainable. The sustainability index on the environmental dimension (58.96) is in fairly sustainable. This is because poorly maintained and new/modern building have threatened the rumah gadang. The sustainability index on the social dimension (65.82) is in fairly sustainable. This due to the influence of modernization/globalization which make people more likely to live in modern houses with nuclear families. The sustainability index on economic dimension (67.88) is in fairly sustainable. This is because the high cost of building maintenance. Sensitive attributes that affect the sustainability index of rumah gadang in Nagari Pariangan from environmental dimension, are: modern buildings (6.09), the maintenance condition of rumah gadang (5.58), waste management (4.24). Attributes that affect the social dimension are: the influence of modernization/globalization (6.16), tourist visits (4.82), and institutional (4.36). Attributes that affect the economic dimension are: sources of financing (10.97), income of residents (8.96), and the potential of utilization (7.02).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan komponen fundamental dalam pembangunan berkelanjutan. Sektor budaya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu menjadi kontributor utama dalam pilar pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari segi ekonomi, berbagai warisan budaya benda dan takbenda, industri kreatif, dan berbagai ekspresi seni, menjadi sumber pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat. Nilai yang terkandung dalam warisan budaya dan sikap saling menghargai keragaman budaya merupakan hal penting dalam menjaga stabilitas sosial. Berbagai permasalahan lingkungan saat ini yang berakar dari ketidakpedulian terhadap lingkungan, dapat diatasi dengan tindakan positif yang tertanam dalam budaya lokal yang menghargai keseimbangan antara alam dan manusia (UNESCO, 2010).

Salah satu wujud budaya masyarakat Minangkabau adalah rumah gadang (Marthala, 2013). *Gadang* merupakan bahasa lokal yang berarti besar. Rumah gadang tidak hanya besar dari segi ukuran tetapi juga memiliki fungsi yang besar. Rumah gadang merupakan salah satu wujud budaya materil yang sangat bermakna dan menjadi kebanggaan masyarakat Minangkabau, tidak hanya berfungsi sebagai hunian, tetapi juga merupakan pencerminan sistem matrilineal serta simbol rasa kebersamaan, kegotongroyongan, demokrasi dan sekaligus sebagai identitas

sebuah kaum serta kepenghuluan yang melekat pada kaum tersebut (Syafwan, 2016).

Rumah gadang dalam budaya bermukim masyarakat Minangkabau, tidaklah semata-mata berarti sebagai tempat kediaman keluarga, tetapi juga sebagai lambang identitas suatu kaum, pusat kehidupan dan kerukunan, sebagai tempat bermufakat dan melaksanakan berbagai upacara, bahkan untuk merawat keluarga yang sakit (Navis, 1984). Menurut Usman (1985) secara simbolis rumah gadang sebagai rumah adat Minangkabau merupakan salah satu dari sekian unsur yang disebut dengan *cahayo nagari* (cahaya nagari) atau hiasan nagari karena kebesaran, keagungan bentuk arsitektur serta keindahan ukiran-ukirannya (Marthala, 2013).

Rumah gadang juga disebut *rumah bagonjong* karena bentuk atap yang melengkung runcing yang disebut *gonjong* dipercaya mirip lengkung tanduk kerbau (Navis, 1984). Syafwan (2016) menyatakan dari sisi arsitektur, rumah gadang dengan konstruksi rancang bangun yang khas dan wujud visual yang menarik, telah memperlihatkan tingginya tingkat penguasaan teknologi tradisional nenek moyang masyarakat Minangkabau yang sanggup mempresentasikan nilai-nilai adat dan estetika sekaligus. Rumah gadang termasuk salah satu artefak, benda budaya yang mengandung nilai filosofis yang tinggi, karena mulai dari perencanaan, pembangunan, pemilihan lokasi, hingga pengaturan ruang penuh dengan pertimbangan yang matang sebagai pengejawantahan dari: *Alam Takambang Jadi Guru* (Munir, 2016). Raffles menetapkan rumah gadang sebagai simbol status Minangkabau yang paling utama (Hadler, 2010). Sejalan dengan itu,

Noviarti (2013) dan Franzia (2015) menyatakan bahwa rumah gadang merupakan representasi simbolik identitas etnis Minangkabau. Rumah gadang juga menunjukkan karakter dari lanskap Minangkabau (Asrina, 2017).

Akan tetapi, keberadaan rumah gadang di beberapa daerah di Sumatera Barat sudah mengkhawatirkan (Noviarti, 2013). Syafwan (2016) menyatakan ditemui fenomena makin ditinggalkannya rumah gadang sebagai tempat hunian oleh masyarakat pendukung kebudayaan itu, banyak rumah gadang yang tidak dipelihara dengan baik serta dibiarkan kosong dan runtuh dimakan zaman atau diganti dengan bangunan modern. Hampir di seluruh wilayah Minangkabau, rumah gadang tradisional bergerak ke arah kepunahan. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat Minang terhadap penggunaan rumah gadang semakin berkurang, sehingga jumlah rumah gadang semakin berkurang karena tidak terurus dan ditinggali penghuninya (Salamah, 2020). Keberadaan rumah gadang saat ini juga terancam karena kelangkaan material lokal/tradisional (Noviarti, 2013) dan pergeseran budaya masyarakat Minangkabau. Beberapa rumah gadang yang masih ada mengalami modernisasi dalam bentuknya karena penggunaan material modern seperti beton dan seng (Canrath, 2022).

Seiring derasnya gempuran peradaban modern yang melanda seluruh aspek kehidupan masyarakat, maka sedikit banyak ada pula pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Rumah gadang masih menjadi simbol filosofi masyarakat Minangkabau, namun pelakunya (orang Minang) mengalami demam modernitas yang berdampak terhadap pelestarian rumah gadang dan lingkungan. Salah satu dampaknya adalah sebagian rumah gadang yang

ditinggalkan penghuninya merantau atau pindah ke rumah lain yang dianggap lebih longgar dari belunggu adat. Akibatnya beberapa rumah gadang terbengkalai, rusak, runtuh menjadi ongkongan puing-puing. Lingkungan hidup juga mulai terusik dengan gaya hidup modern seperti ditandai dengan kehadiran plastik sebagai sampah yang sulit dihancurkan alam (Munir, 2016).

Hal demikian sepertinya juga terjadi di Nagari Pariangan. Rumah gadang di Nagari Pariangan saat ini berada di antara rumah-rumah modern dan beberapa dalam kondisi tidak terawat. Hasil wawancara dengan Wali Nagari Pariangan (Edison, komunikasi pribadi, 19 Juli 2022) dan tokoh masyarakat (Irwan Malin Basa, komunikasi pribadi, 22 Juli 2022) menyatakan kondisi rumah gadang yang tidak terawat diantaranya disebabkan oleh ketidakmampuan anggota kaum secara ekonomi untuk mengeluarkan biaya perawatan dan perbaikan rumah gadang dan kecenderungan keluarga untuk hidup mandiri dengan membuat bangunan tempat tinggal baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Nagari Pariangan merupakan daerah perdesaan yang secara administratif berada di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Pariangan erat kaitannya dengan sejarah Minangkabau. Menurut tambo sejarah tradisional Minangkabau, Pariangan diyakini sebagai nagari asal orang Minangkabau dan tempat lahirnya adat istiadat Minangkabau. Pariangan adalah letak ibu alam Minangkabau yang disebut juga *tampuak* tangkai alam, tanah asal atau tanah pangka, hulu aliran adat, tempat mula disusunnya aturan adat Minangkabau (Hasan, 2004).

Nagari Pariangan memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan sawah berjejer dikelilingi perbukitan dan adanya sumber air panas. Sebagai nagari asal Minangkabau, Nagari Pariangan memiliki kekayaan budaya berupa adat istiadat, kesenian anak nagari, permainan anak nagari (randai, pencak silat, speak rago, alek pacu jawi), dan kuliner (Marwan, 2016). Di daerah ini juga terdapat Makam Tantejo Gurhano, perancang atau arsitek bangunan rumah gadang. Perpaduan lingkungan alam dan budaya menjadikan Pariangan daerah yang unik. Pada tahun 2012, media pariwisata Amerika Serikat, *Travel Budget*, menobatkan Nagari Tuo Pariangan sebagai salah satu desa terindah di dunia karena keasrian, tradisi dan warisan leluhur yang masih terjaga yang menjadi ciri dan identitas budaya Minangkabau. Pada tahun 2019, Bupati Tanah Datar melalui surat keputusan Nomor 430/124/DIKBUD-2019 telah menetapkan satuan ruang geografis Nagari Pariangan sebagai kawasan cagar budaya. Kemudian pada tahun 2022, Nagari Pariangan masuk dalam lima puluh desa wisata terbaik dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Nagari Pariangan diyakini sebagai nagari tuo tempat mulai terbentuknya permukiman pertama Minangkabau. Rumah gadang sebagai tempat tinggal (*barumah batanggo*) merupakan unsur kelengkapan nagari di Minangkabau. Rumah gadang sebagai pilar utama filosofi hidup masyarakat Minangkabau perlu dipertahankan dengan bersumberkan pada adat yang bersendikan nilai-nilai agama sesuai dengan falsafah masyarakat Minangkabau: *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Hal ini dimaksudkan untuk menangkal pengaruh asing yang masuk melalui globalisasi (Mustansyir, 2016). Sebagai nagari tuo, rumah gadang

menjadi bagian dari identitas budaya di Nagari Pariangan, sehingga keberlanjutannya penting untuk dipertahankan.

Keberlanjutan didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengabaikan kebutuhan generasi mendatang (Brundtland, 1987). Hal ini menjadi konsep yang harus diterapkan dalam pembangunan (*sustainable development*) termasuk pembangunan permukiman yang berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam poin ke-11 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) agenda 2030. Konsep keberlanjutan dipahami sebagai integrasi tiga pilar utama, yaitu: keberlanjutan sosial, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, keberlanjutan rumah gadang juga dilihat dari dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial. Penelitian ini mengkaji keberlanjutan rumah gadang yang dianalisis menggunakan metode *multidimensional scaling* (MDS). Analisis ini merupakan teknik penilaian cepat multidisiplin yang dapat digunakan untuk mengevaluasi status keberlanjutan suatu kawasan berdasarkan sejumlah atribut yang mudah dinilai (Jasmawadi, 2022). MDS menerapkan prosedur statistik untuk menilai status relatif entitas (awalnya perikanan), yang dinilai secara kuantitatif terhadap serangkaian atribut yang telah ditentukan sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam bidang evaluasi, kemudian setiap atribut diberikan skor dalam skala yang terburuk hingga terbaik (Kavanagh, 2004). MDS *Rapfish* selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi untuk mengevaluasi keberlanjutan di berbagai bidang (Kavanagh, 2004) termasuk di

bidang permukiman (Yunita, 2021; Purwaningsih, 2020; Amalia, 2020) dan pariwisata (Hakim, 2022; Purwaningsih, 2021; Pratama, 2020).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut identifikasi masalah penelitian:

1. Bangunan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan dalam kondisi tidak terawat.
2. Masih rendahnya upaya pelestarian bangunan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan.
3. Ketidakmampuan anggota kaum untuk merawat dan memperbaiki bangunan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan.
4. Belum optimalnya pengelolaan termasuk perawatan bangunan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada bangunan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan yang secara umum masih menggunakan material kayu.
2. Penilaian indeks keberlanjutan menggunakan *multidimensional scaling* (MDS) dibatasi pada dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting keterawatan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana status keberlanjutan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar?
3. Apa faktor yang mempengaruhi keberadaan dan keberlanjutan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi eksisting keterawatan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis status keberlanjutan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar menggunakan *multidimensional scaling* (MDS) berdasarkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keberadaan dan keberlanjutan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wacana baru mengenai penerapan *multidimensional scaling* dalam penilaian keberlanjutan bangunan tradisional. Penelitian ini juga diharapkan

menjadi stimulator untuk kajian sejenis di daerah yang berbeda. Sementara itu, manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran dan kepedulian serta upaya untuk merawat bangunan rumah gadang.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, menjadi bahan dalam penyusunan dan perumusan rencana pengelolaan rumah gadang di Nagari Tuo Pariangan.
3. Bagi pembaca dan penulis, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan *multidimensional scaling* dalam penilaian keberlanjutan bangunan tradisional.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas (*Novelty and Originality*)

Kebaharuan pada penelitian ini adalah penggunaan analisis MDS (*multidimensional scaling*) untuk menilai indeks keberlanjutan rumah gadang di Nagari Pariangan berdasarkan dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi.